Development of an Emotional Intelligence Assessment Instrument for Personal Control in Elementary School Students

Risa Yuliana Dewi, M. Anas Thohir*, Nila Ulinnuha, Rahma Nurul Fai'za, Yasmin Queen Reizvana

Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia
*Corresponding author, email: anas.thohir.fip@um.ac.id

https://doi.org/10.17977/2549-7774.006798

Article history
Submitted: 08 Agustus 2026
Revised: 06 September 2026
Accepted: 08 September 2026
Published: 29 Oktober 2026

Keywords
Kecerdasan Emosional
Pengembangan Instrument
Personal Control
Siswa Sekolah Dasar
Validitas

Abstract
Kecerdasan emosional berperan penting dalam kemampuan siswa sekolah dasar untuk mengendalikan perilaku, mengambil keputusan, dan merespons situasi yang menantang secara adaptif. Penilaian terhadap dimensi Personal Control memerlukan instrumen dengan indikator yang jelas dan bukti psikometrik yang memadai. Penelitian ini bertujuan mengembangkan dan mengevaluasi instrumen penilaian kecerdasan emosional pada dimensi Personal Control bagi siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek penelitian terdiri atas 48 siswa kelas III dan IV berusia 8–10 tahun di SD Negeri Sentul 03. Validasi isi melibatkan tiga ahli dalam bidang penilaian pendidikan, materi pembelajaran, dan bahasa. Instrumen awal terdiri atas 12 pernyataan positif menggunakan skala Likert lima tingkat yang mencakup empat indikator, yaitu pengendalian tindakan dan keputusan, keyakinan dalam mengatasi masalah, keyakinan terhadap pengaruh usaha pada hasil, serta regulasi diri. Validitas isi dianalisis menggunakan indeks Aiken's V, sedangkan validitas empiris butir diuji menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan reliabilitas dianalisis melalui koefisien reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan nilai Aiken's V berkisar antara 0,842–0,889, yang mengindikasikan kesesuaian isi instrumen yang baik. Namun, korelasi butir-total bervariasi antara 0,109–0,749, sedangkan nilai Composite Reliability pada indikator yang dapat dihitung berkisar antara 0,308–0,754. Temuan ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut, tetapi beberapa butir dan indikator masih memerlukan perbaikan. Pengujian lanjutan dengan sampel yang lebih besar dan beragam diperlukan sebelum instrumen direkomendasikan untuk penggunaan yang lebih luas.

1. Introduction

Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh pencapaian akademik, tetapi juga oleh kemampuan peserta didik dalam mengelola emosi, mengendalikan perilaku, dan membangun hubungan sosial yang positif (Simatupang & Bui, 2025). Perhatian terhadap aspek tersebut semakin menguat dalam agenda pendidikan internasional, seiring dengan pengakuan bahwa keterampilan sosial dan emosional berkaitan dengan pencapaian akademik, kesejahteraan, serta kemampuan individu menghadapi berbagai situasi kehidupan. *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD, 2024) menempatkan keterampilan sosial dan emosional sebagai bagian penting dari perkembangan peserta didik yang perlu diperhatikan dalam proses pendidikan. Pengakuan ini membawa implikasi bahwa keberhasilan pendidikan perlu dinilai secara lebih menyeluruh, tidak hanya melalui penguasaan pengetahuan, tetapi juga melalui perkembangan kemampuan yang mendukung perilaku adaptif dan interaksi sosial (A. Y. Purwaningsih & Herwin, 2020). Untuk mewujudkan penilaian yang menyeluruh tersebut, diperlukan instrumen yang mampu menggambarkan kompetensi sosial emosional secara tepat dan sesuai dengan aspek yang hendak diukur.

Urgensi pengembangan penilaian sosial emosional tersebut juga relevan dalam konteks pendidikan Indonesia. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Asesmen Nasional menempatkan karakter sebagai salah satu aspek yang diperhatikan dalam evaluasi pendidikan, antara lain melalui Survei Karakter (Kemendikbudristek, 2022). Kebijakan ini menunjukkan bahwa evaluasi pendidikan tidak hanya diarahkan pada hasil belajar kognitif, tetapi juga pada perkembangan sikap, nilai, dan perilaku peserta didik. Meskipun demikian, perhatian terhadap karakter dalam kebijakan pendidikan masih perlu didukung oleh instrumen yang dapat memberikan gambaran lebih terperinci mengenai kemampuan tertentu

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

yang mendasari perilaku peserta didik (Abdurahman, Habibi, Muslim, Firdaus, & Rahmawati, 2025;Salirawati, 2021;Sutomo & Aini, 2024). Penilaian karakter secara umum belum tentu menjelaskan bagaimana peserta didik mengendalikan tindakan, mengambil keputusan, atau mengatur respons emosional ketika menghadapi kesulitan (Nugraha, Efendi, Harto, & Pratama, 2025; Susiani, Sari, & Kristiantari, 2024). Oleh karena itu, pengembangan instrumen yang berfokus pada konstruk tertentu menjadi penting agar pelaksanaan penilaian dapat memberikan informasi yang lebih terarah bagi guru.

Kebutuhan tersebut semakin relevan pada jenjang sekolah dasar karena masa ini merupakan periode penting dalam pembentukan kebiasaan, karakter, dan kemampuan sosial emosional peserta didik (Anisah, Hakam, & Syaodih, 2021; Hadiamsyah, Meidina, & Nur, 2025;Rasyad, 1999). Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik tidak hanya dituntut memahami materi, tetapi juga belajar menyelesaikan tanggung jawab, merespons arahan guru, menghadapi kegagalan, dan berinteraksi dengan teman sebaya (Fernanda, Fernica, & Pratama, 2025; Khairiyati, Harsono, & Suriansyah, 2025;Ramadhani & Ihsan, 2025). Kemampuan menjalankan tuntutan tersebut berkaitan dengan perkembangan afektif yang perlu mendapat perhatian dalam penilaian pendidikan (Nitko & Brookhart, 2014). Sejalan dengan pandangan Lickona (1992), pendidikan karakter juga menekankan pentingnya tanggung jawab dan pembentukan perilaku positif sebagai bagian dari proses pendidikan. Dengan demikian, guru membutuhkan informasi yang tidak hanya menggambarkan hasil belajar peserta didik, tetapi juga membantu memahami kemampuan yang mendukung perilaku bertanggung jawab. Salah satu aspek yang relevan untuk menjelaskan kemampuan tersebut adalah kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami dan mengelola emosi serta menggunakan pemahaman tersebut untuk mendukung perilaku dan interaksi sosial yang adaptif (Goleman, 1995; Mayer, Salovey, & Caruso, 2008). Dalam lingkungan sekolah, kemampuan ini tercermin ketika peserta didik mampu mengendalikan respons emosional, mempertimbangkan konsekuensi tindakan, menghadapi kesulitan, dan menyelesaikan tanggung jawab (Abdullah et al., 2025; Bhoki, Are, & Ola, 2025;Daulay, 2025). Kemampuan tersebut berhubungan dengan cara peserta didik menyesuaikan diri terhadap tuntutan pembelajaran dan membangun hubungan sosial yang positif. Durlak, Weissberg, Dymnicki, Taylor, & Schellinger (2011), melalui meta-analisis terhadap program pembelajaran sosial dan emosional berbasis sekolah, menunjukkan bahwa penguatan kompetensi sosial emosional berkaitan dengan perkembangan keterampilan sosial, perilaku, dan pencapaian akademik. Temuan tersebut memperkuat pentingnya kecerdasan emosional dalam pendidikan dasar. Namun, karena kecerdasan emosional mencakup sejumlah kemampuan yang saling berkaitan, penilaiannya perlu diarahkan pada dimensi yang jelas agar informasi yang dihasilkan dapat menjelaskan aspek perkembangan peserta didik secara lebih spesifik.

Salah satu dimensi yang relevan dalam konteks tersebut adalah *Personal Control*, yang berkaitan dengan kemampuan individu mengendalikan tindakan dan mengarahkan perilaku ketika menghadapi berbagai situasi (Kristiyani, 2020; Pratiwi, Krisphianti, & Hanggara, 2025). Dalam kerangka Carson & Birkenmeier (2000), dimensi ini menjadi landasan konseptual bagi pengukuran kecerdasan emosional. Pada peserta didik sekolah dasar, *Personal Control* dapat tercermin dalam kemampuan mengendalikan tindakan dan keputusan, menunjukkan keyakinan ketika menghadapi masalah, memahami pengaruh usaha pribadi terhadap hasil, serta mengatur emosi dan perilaku (Febriyanti, Niswati, Zuhri, & Hidayat, 2025;Rapii & Fahrurrozi, 2017). Kemampuan tersebut diperlukan ketika peserta didik menghadapi tuntutan pembelajaran yang tidak selalu mudah, seperti menyelesaikan tugas yang menantang, menerima hasil yang belum sesuai harapan, atau menentukan tindakan ketika mengalami kesulitan (Jafar, Nur, & Firdaus, 2026;Rismayani, 2025). Pengendalian diri juga berkaitan dengan kemampuan mengarahkan perilaku untuk mencapai tujuan, meskipun secara konseptual berbeda dari kegigihan (*grit*) (Duckworth & Gross, 2014). Oleh sebab itu, penilaian terhadap dimensi *Personal Control* dapat memberikan pemahaman yang lebih terarah mengenai kemampuan peserta didik dalam mengendalikan perilaku dan menjalankan tanggung jawabnya.

Meskipun kemampuan tersebut penting bagi perkembangan peserta didik, penilaiannya tidak selalu mudah dilakukan melalui pengamatan sehari-hari (Patandean, Yunus, Hikmah, & Rifai, 2026; Sastre, Artola, & Alvarado, 2019). Guru memang memiliki kesempatan untuk mengamati perilaku peserta didik dalam berbagai kegiatan pembelajaran, tetapi pengamatan tersebut belum tentu menghasilkan penilaian yang konsisten apabila tidak didukung indikator dan kriteria yang jelas (Jin & Ahn, 2020; Yamada, Matsuda, & Tsuji, 2023). Perbedaan interpretasi terhadap perilaku yang sama dapat memengaruhi hasil penilaian. Selain itu, penilaian yang hanya didasarkan pada kesan umum berpotensi menyulitkan guru dalam membedakan kemampuan peserta didik pada aspek pengendalian tindakan, keyakinan menghadapi masalah, pemahaman terhadap pengaruh usaha, dan regulasi diri (Boyer, 2023; Ebbes, Schuitema, Koomen, Jansen, & Zee, 2024). Akibatnya, informasi yang diperoleh mungkin belum cukup terperinci untuk menunjukkan aspek perkembangan yang memerlukan penguatan (Asmara, Morawska, Hoang, & Riany, 2025;Primadoni & Kusumawati, 2025). Persoalan ini menegaskan bahwa kebutuhan terhadap instrumen penilaian bukan sekadar berkaitan dengan kemudahan administrasi, melainkan juga dengan ketepatan informasi yang menjadi dasar pendampingan perkembangan peserta didik.

Berbagai penelitian telah berupaya menjawab kebutuhan penilaian aspek afektif melalui pengembangan instrumen kecerdasan emosional, tanggung jawab, dan regulasi diri. Ananto & Vinayastri (2021) mengkaji

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

pengembangan instrumen kecerdasan emosional untuk anak usia dini, sedangkan Herlina & Prihatni (2020) membahas instrumen pengukuran sikap tanggung jawab peserta didik sekolah dasar. Arifah Yuli Purwaningsih & Herwin (2020) juga mengkaji regulasi diri dan kedisiplinan dalam kemandirian belajar peserta didik. Penelitian tersebut memberikan landasan bagi pengembangan penilaian terhadap kemampuan emosional dan perilaku dalam konteks pendidikan. Namun, kecerdasan emosional, tanggung jawab, dan regulasi diri merupakan konsep yang saling berkaitan, tetapi tidak sepenuhnya identik (Hamka et al., 2026; McKown, Kharitonova, Russo-Ponsaran, & Aksu-Dunya, 2023;Murano et al., 2021). Instrumen yang mengukur kecerdasan emosional secara umum atau menilai satu aspek perilaku tertentu belum tentu memberikan gambaran terperinci mengenai seluruh indikator *Personal Control* (Hidayat, Setyawati, & Mukkaromah, 2026;Stefana et al., 2025). Dengan demikian, perkembangan penelitian terdahulu perlu diikuti oleh kajian yang lebih spesifik untuk memastikan kesesuaian antara konstruk yang diukur, indikator yang digunakan, dan kebutuhan penilaian pada jenjang sekolah dasar.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, kesenjangan penelitian ini diarahkan pada kebutuhan untuk memperjelas pengukuran dimensi *Personal Control* melalui indikator yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Fokus tersebut mencakup pengendalian tindakan dan keputusan, keyakinan dalam mengatasi masalah, keyakinan terhadap pengaruh usaha pada hasil, serta regulasi diri (Conita Ananto & Vinayastri, n.d.;Kleinschmidt, 1994). Keempat indikator tersebut perlu direpresentasikan secara tepat agar instrumen dapat memberikan informasi yang relevan dengan kemampuan yang hendak dinilai. Klaim bahwa instrumen yang mengintegrasikan keempat indikator tersebut masih terbatas perlu dipastikan melalui penelusuran penelitian terdahulu secara sistematis (Tavakol & O'Brien, 2023;Urhahne & Wijnia, 2023). Oleh karena itu, kesenjangan penelitian tidak diletakkan pada anggapan bahwa instrumen kecerdasan emosional belum tersedia, tetapi pada kebutuhan untuk mengembangkan dan mengevaluasi instrumen yang secara khusus berfokus pada dimensi *Personal Control*.

Kebutuhan tersebut menjadi dasar urgensi penelitian ini. Tanpa instrumen yang memiliki landasan konseptual dan indikator yang jelas, penilaian terhadap kemampuan *Personal Control* berisiko menghasilkan gambaran yang terlalu umum sehingga kebutuhan perkembangan peserta didik sulit diidentifikasi secara spesifik (Duckworth & Gross, 2014). Kondisi ini dapat membatasi kemampuan guru dalam menentukan tindak lanjut yang sesuai untuk memperkuat tanggung jawab, pengambilan keputusan, dan regulasi diri (Asmara et al., 2025;Murano et al., 2021). Pengembangan instrumen khusus pada dimensi *Personal Control* diharapkan dapat membantu menjembatani kebutuhan tersebut melalui pengukuran yang lebih terarah (Andrianie, Muslihati, & Ramli, 2018). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berupaya menghasilkan alat penilaian, tetapi juga mendukung peningkatan kualitas informasi yang digunakan dalam proses evaluasi dan penguatan karakter di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mengembangkan instrumen penilaian kecerdasan emosional pada dimensi *Personal Control* bagi peserta didik sekolah dasar (Listyaningrum, Winahyu, & Muchtar, 2017; Rahmawati, Istiyono, & Widihastuti, 2026; Ramli, Hidayah, & Fauzan, 2022). Instrumen ini berfokus pada empat indikator, yaitu pengendalian tindakan dan keputusan, keyakinan dalam mengatasi masalah, keyakinan terhadap pengaruh usaha pada hasil, serta regulasi diri (Goleman, 1995, 1998). Secara akademis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian evaluasi pendidikan, khususnya pengukuran dimensi *Personal Control* pada peserta didik sekolah dasar. Secara praktis, instrumen yang dikembangkan diharapkan membantu guru memperoleh informasi yang lebih sistematis mengenai kemampuan pengendalian diri peserta didik dan mengenali aspek yang masih memerlukan penguatan. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi dasar bagi penyempurnaan instrumen dan pengujian lanjutan pada kelompok peserta didik yang lebih beragam.

2. Method

2.1. Research Design

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*Research and* Development atau R&D) untuk mengembangkan instrumen penilaian kecerdasan emosional pada dimensi *Personal Control* bagi siswa sekolah dasar. Proses pengembangan mengacu pada model ADDIE yang meliputi lima tahap, yaitu analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Model ADDIE dipilih karena menyediakan kerangka kerja sistematis untuk mengidentifikasi kebutuhan, merancang produk, mengembangkan instrumen, melakukan uji coba, dan mengevaluasi kualitas produk berdasarkan hasil pengujian (Branch, 2009).

2.2. Participant

Subjek penelitian terdiri atas 48 siswa kelas III dan IV SD Negeri Sentul 03 yang berusia 8–10 tahun. Pemilihan subjek disesuaikan dengan sasaran penggunaan instrumen, yaitu siswa sekolah dasar yang berada pada tahap perkembangan relevan untuk penilaian tanggung jawab dan pengendalian diri. Validasi isi melibatkan tiga orang ahli yang memiliki kompetensi dalam bidang penilaian pendidikan, materi pembelajaran,

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

dan bahasa. Para ahli memberikan penilaian terhadap relevansi isi, kejelasan konstruk, dan ketepatan bahasa pada setiap butir instrumen sebelum pelaksanaan uji coba lapangan.

2.3. Instrument

Pengembangan instrumen dilaksanakan melalui lima tahap model ADDIE. Pada tahap analisis, peneliti mengidentifikasi kebutuhan penilaian sikap sosial melalui pengamatan awal dan penggalian informasi dari guru. Pada tahap desain, peneliti menyusun kisi-kisi instrumen berdasarkan dimensi *Personal Control* dengan mengacu pada kerangka konseptual Carson & Birkenmeier (2000), yang mencakup empat indikator, yaitu pengendalian tindakan dan keputusan, keyakinan dalam mengatasi masalah, pengaruh usaha terhadap hasil, serta regulasi diri. Setiap indikator dikembangkan menjadi tiga butir pernyataan sehingga menghasilkan 12 butir awal. Pada tahap pengembangan, butir instrumen disusun menggunakan skala Likert lima tingkat dan ditelaah oleh tiga ahli untuk memperoleh masukan mengenai relevansi isi, kejelasan indikator, dan ketepatan bahasa. Pada tahap implementasi, instrumen diujicobakan kepada 48 siswa kelas III dan IV SD Negeri Sentul 03. Respons siswa selanjutnya dianalisis untuk menguji validitas empiris dan reliabilitas instrumen. Pada tahap evaluasi, peneliti menelaah hasil validasi ahli dan pengujian empiris untuk menentukan butir yang dapat dipertahankan, perlu direvisi, atau perlu dihapus berdasarkan bukti statistik dan kesesuaian teoretis.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan lembar validasi ahli dan angket penilaian kecerdasan emosional pada dimensi *Personal Control*. Lembar validasi ahli digunakan untuk menilai relevansi isi, kejelasan konstruk, dan ketepatan bahasa pada setiap butir, sedangkan angket uji coba terdiri atas 12 pernyataan positif yang disusun menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk setuju, dan skor 5 untuk sangat setuju. Data penilaian ahli digunakan untuk menganalisis validitas isi, sedangkan respons siswa digunakan untuk menguji validitas empiris butir dan konsistensi internal instrumen. Penggunaan kedua sumber data tersebut bertujuan memperoleh bukti mengenai kesesuaian isi instrumen dengan indikator teoretis serta kinerja butir berdasarkan respons siswa.

2.4. Data Analysis

Data penelitian dianalisis secara kuantitatif menggunakan IBM SPSS Statistics versi 31. Validitas isi dianalisis menggunakan indeks Aiken's V berdasarkan penilaian tiga ahli untuk mengetahui tingkat kesesuaian setiap butir dengan indikator yang diukur. Validitas empiris dianalisis menggunakan korelasi Pearson Product Moment antara skor butir dan skor total instrumen, dengan keputusan validitas ditetapkan berdasarkan nilai korelasi, signifikansi statistik, dan kriteria yang digunakan dalam penelitian. Reliabilitas instrumen dianalisis menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk mengevaluasi konsistensi internal skor, sedangkan *Composite Reliability* digunakan untuk menelaah reliabilitas konstruk apabila struktur pengukuran dan data memenuhi persyaratan perhitungannya. Indikator yang hanya diwakili satu butir tidak dapat dievaluasi menggunakan *Composite Reliability* sebagaimana konstruk yang terdiri atas beberapa butir. Oleh karena itu, penetapan kelayakan instrumen didasarkan pada keseluruhan bukti validitas isi, validitas empiris, dan reliabilitas, dengan mempertimbangkan keterbatasan hasil pengujian.

3. Result and Discussion

3.1. Result

3.1.1. Pengembangan Instrumen dan Validitas Isi

Instrumen penilaian kecerdasan emosional pada dimensi *Personal Control* dikembangkan menggunakan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Berdasarkan kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian, instrumen awal dirancang dalam 12 pernyataan positif yang mencakup empat indikator, yaitu pengendalian tindakan dan keputusan, keyakinan dalam mengatasi masalah, keyakinan terhadap pengaruh usaha pada hasil, serta regulasi diri. Setiap indikator pada rancangan awal diwakili oleh tiga butir dengan skala respons Likert lima tingkat.

Validasi isi melibatkan tiga ahli dalam bidang penilaian pendidikan, materi pembelajaran, dan bahasa. Hasil analisis Aiken's V menunjukkan nilai antara 0,842 dan 0,889 untuk 12 butir yang dikembangkan. Hasil validasi isi menunjukkan bahwa seluruh butir memperoleh penilaian positif dari para ahli, tetapi kualitas instrumen tetap perlu dibuktikan melalui pengujian empiris. Hal ini sejalan dengan penelitian Hamka et al. (2026); McKown, Kharitonova, Russo-Ponsaran, & Aksu-Dunya (2023); Murano et al. (2021), yang menekankan pentingnya pengujian psikometrik untuk mengevaluasi kualitas instrumen pengukuran kompetensi emosional dan sosial pada anak. Oleh karena itu, analisis respons terhadap 48 siswa kelas III dan IV SD Negeri Sentul 03 menjadi tahap penting untuk mengetahui kemampuan setiap butir dalam merepresentasikan dimensi *Personal Control* secara empiris.

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

3.1.2. Hasil Analisis Empiris Butir Instrumen

Analisis korelasi Pearson menunjukkan adanya variasi kekuatan hubungan antara butir dan skor total instrumen. Koefisien korelasi berada pada rentang 0,109–0,749. Butir 7 memiliki korelasi tertinggi sebesar 0,749, diikuti butir 10 sebesar 0,670. Sebaliknya, butir 1, 4, dan 5 masing-masing memiliki korelasi sebesar 0,193, 0,121, dan 0,109, serta dilaporkan tidak signifikan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa butir dalam instrumen awal belum memberikan kontribusi empiris yang seragam.

Tabel 1. Profil Empiris Butir Instrumen *Personal Control*

Butir	Korelasi (r)	Signifikansi yang dilaporkan
1	0,193	Tidak signifikan
2	0,314	$p < 0,05$
3	0,560	$p < 0,01$
4	0,121	Tidak signifikan
5	0,109	Tidak signifikan
6	0,452	$p < 0,01$
7	0,749	$p < 0,01$
8	0,597	$p < 0,01$
9	0,569	$p < 0,01$
10	0,670	$p < 0,01$
11	0,357	$p < 0,05$
12	0,546	$p < 0,01$

Tabel 1 memperlihatkan bahwa butir dengan korelasi tinggi dan rendah berada dalam satu instrumen yang sama. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas butir perlu dievaluasi berdasarkan bukti empiris, bukan hanya kesesuaian konseptual. Prinsip tersebut sejalan dengan Hidayat et al. (2026), yang mengevaluasi korelasi butir-total untuk mengidentifikasi butir yang memerlukan perbaikan, serta Murano et al. (2021), yang menunjukkan pentingnya evaluasi dan revisi butir dalam pengembangan instrumen keterampilan sosial dan emosional siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, keputusan mempertahankan, merevisi, atau menghapus butir perlu mempertimbangkan kekuatan korelasi, relevansi isi, kejelasan redaksi, dan keterwakilan indikator *Personal Control* secara bersamaan.

3.1.3. Hasil Analisis Reliabilitas Komposit Antarindikator

Analisis reliabilitas pada tingkat indikator menghasilkan koefisien *Composite Reliability* (CR) yang bervariasi. Indikator pengendalian tindakan dan keputusan memiliki nilai CR sebesar 0,308, sedangkan indikator keyakinan terhadap pengaruh usaha pada hasil dan regulasi diri masing-masing memiliki nilai 0,744 dan 0,754. Indikator keyakinan dalam mengatasi masalah dilaporkan hanya memiliki satu butir yang dipertahankan sehingga reliabilitas internal berdasarkan beberapa butir tidak dapat dihitung.

Tabel 2. Perbandingan Reliabilitas dan Kebutuhan Perbaikan Antarindikator

Indikator	Jumlah butir yang dilaporkan dipertahankan	CR
Pengendalian tindakan dan keputusan	2	0,308
Keyakinan dalam mengatasi masalah	1	Tidak tersedia
Keyakinan terhadap pengaruh usaha pada hasil	3	0,744
Regulasi diri	2	0,754

Tabel 2 menunjukkan bahwa persoalan utama tidak hanya terletak pada jumlah butir yang memenuhi kriteria validitas empiris, tetapi juga pada konsistensi pengukuran di setiap indikator. Indikator pengendalian tindakan dan keputusan memerlukan peninjauan khusus, sedangkan indikator keyakinan dalam mengatasi masalah memerlukan pengembangan butir tambahan sebelum reliabilitas internalnya dapat dievaluasi. Temuan ini sejalan dengan Asmara, Morawska, Hoang, & Riany (2025); Ebbes, Schuitema, Koomen, Jansen, & Zee (2024); Stefana et al. (2025), yang menekankan pentingnya mengevaluasi reliabilitas setiap dimensi, mempertimbangkan jumlah dan keterkaitan antarbutir, serta memastikan bahwa instrumen memiliki bukti psikometrik yang memadai sebelum digunakan secara lebih luas.

3.2 Discussion

3.2.1 Validitas Isi sebagai Bukti Awal Kualitas Instrumen

Hasil validitas isi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian tiga ahli menghasilkan nilai Aiken's V sebesar 0,842–0,889, yang mengindikasikan bahwa butir instrumen memiliki kesesuaian isi yang baik berdasarkan penilaian ahli. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hamka et al. (2026), yang mengembangkan skala kecerdasan emosional untuk siswa sekolah dasar dengan melibatkan 206 siswa kelas IV–VI dan lima ahli. Penelitian tersebut menggunakan Aiken's V untuk menguji validitas isi, kemudian melanjutkan pengujian menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dan memperoleh nilai reliabilitas Cronbach's alpha sebesar 0,923. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa penilaian ahli merupakan langkah awal yang penting, tetapi perlu dilengkapi dengan pengujian empiris untuk memperoleh bukti kualitas instrumen yang lebih menyeluruh. Dengan demikian, nilai Aiken's V yang tinggi pada instrumen *Personal Control* mendukung kesesuaian isi butir,

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

tetapi belum dapat dijadikan satu-satunya dasar untuk menyimpulkan bahwa instrumen telah memiliki kualitas psikometrik yang memadai (Hamka et al., 2026).

3.2.2 Analisis Validitas Empiris dan Kinerja Butir Instrumen

Kesenjangan antara kesesuaian konseptual dan kinerja empiris juga perlu diperhatikan dalam pengembangan instrumen. Stefana et al. (2025) menekankan bahwa evaluasi butir perlu mempertimbangkan korelasi butir-total, kualitas psikometrik, serta keterwakilan isi konstruk secara bersamaan. Pedoman tersebut juga menjelaskan bahwa butir dengan korelasi butir-total terkoreksi yang rendah dapat dipertimbangkan untuk direvisi atau dihapus, tetapi keputusan tersebut harus memperhatikan risiko hilangnya cakupan konseptual yang penting. Dalam penelitian ini, korelasi butir-total yang bervariasi, mulai dari 0,109 hingga 0,749, menunjukkan bahwa tidak semua butir berfungsi sama baiknya dalam merepresentasikan skor *Personal Control*. Oleh karena itu, butir dengan korelasi rendah perlu ditinjau kembali dari segi kejelasan redaksi, kesesuaian dengan indikator, dan pemahaman siswa, bukan langsung dihapus hanya berdasarkan hasil statistik. Pendekatan tersebut diperlukan agar perbaikan kualitas empiris instrumen tidak mengurangi keterwakilan aspek *Personal Control* yang hendak diukur (Stefana et al., 2025).

3.2.3 Evaluasi Reliabilitas Komposit pada Setiap Indikator

Perbedaan reliabilitas antarindikator dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pengukuran *Personal Control* belum merata pada seluruh dimensi. Temuan ini dapat dibandingkan dengan penelitian Ebbes et al. (2024), yang mengembangkan kuesioner Cognition and Emotion/Motivation Regulation untuk siswa sekolah dasar dengan melibatkan 547 siswa kelas III–VI. Instrumen tersebut terdiri atas 22 butir yang dikelompokkan ke dalam lima dimensi, dengan nilai reliabilitas komposit berkisar antara 0,75 dan 0,85. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa setiap dimensi perlu dievaluasi berdasarkan bukti reliabilitasnya sendiri, bukan hanya berdasarkan kualitas skor instrumen secara keseluruhan. Jika dibandingkan dengan penelitian tersebut, nilai reliabilitas komposit pada indikator keyakinan terhadap usaha dan hasil sebesar 0,744 serta regulasi diri sebesar 0,754 dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang relatif mendekati rentang reliabilitas yang dilaporkan Ebbes et al. (2024). Sebaliknya, nilai 0,308 pada indikator kontrol tindakan dan keputusan menunjukkan bahwa indikator tersebut masih memerlukan perbaikan. Selain itu, indikator kepercayaan diri dalam menghadapi masalah yang hanya memiliki satu butir belum dapat dievaluasi menggunakan reliabilitas komposit dengan cara yang sama seperti indikator yang terdiri atas beberapa butir. Kondisi ini menguatkan perlunya penambahan atau penyempurnaan butir sebelum instrumen digunakan untuk penilaian yang lebih luas (Ebbes et al., 2024).

3.3. Implication

Potensi pengembangan instrumen *Personal Control* juga didukung oleh penelitian Asmara et al., (2025), yang mengembangkan dan menguji skala regulasi diri anak dalam konteks Indonesia. Penelitian tersebut melibatkan 438 orang tua dari anak berusia 3–12 tahun dan menghasilkan instrumen Child Self-Regulation Scale yang terdiri atas 19 butir, dengan bukti validitas konstruk, validitas kriteria, konsistensi internal, dan reliabilitas temporal yang dinilai baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengukuran regulasi diri anak dapat dikembangkan dalam konteks Indonesia melalui proses pengujian psikometrik yang bertahap. Meskipun regulasi diri dan *Personal Control* bukan konstruk yang sepenuhnya identik, keduanya memiliki keterkaitan konseptual dalam aspek pengelolaan perilaku dan pengendalian diri. Oleh karena itu, penelitian Asmara et al., (2025) memperkuat relevansi pengembangan instrumen yang secara khusus mengukur aspek pengendalian personal pada anak. Namun, hasil penelitian ini masih menempatkan instrumen *Personal Control* sebagai instrumen yang memerlukan penyempurnaan, terutama pada indikator dengan jumlah butir terbatas atau reliabilitas yang rendah, sebelum direkomendasikan untuk penggunaan yang lebih luas.

3.4. Limitation

Kebutuhan akan validasi lanjutan juga didukung oleh hasil penelitian Hamka et al. (2026), yang tidak hanya melakukan penilaian ahli, tetapi juga menguji struktur konstruk melalui CFA dan konsistensi internal pada sampel 206 siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut memperoleh indeks kecocokan model CFI sebesar 0,936, TLI sebesar 0,918, RMSEA sebesar 0,069, dan SRMR sebesar 0,068, serta Cronbach's alpha sebesar 0,923. Dibandingkan dengan prosedur tersebut, penelitian *Personal Control* ini masih memerlukan pengujian lanjutan untuk memperoleh bukti mengenai struktur konstruk dan kestabilan kualitas pengukuran. Selain itu, Stefana et al. (2024) merekomendasikan evaluasi butir secara sistematis dengan mempertimbangkan kualitas statistik dan cakupan konseptual, termasuk memastikan jumlah butir yang memadai pada setiap subskala. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya perlu melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam, merevisi butir yang menunjukkan korelasi rendah, menambahkan butir pada indikator yang belum terwakili secara memadai, serta menguji kembali validitas konstruk dan reliabilitasnya. Langkah tersebut diperlukan agar instrumen tidak hanya sesuai secara konseptual, tetapi juga memiliki dukungan empiris yang lebih kuat untuk digunakan pada siswa sekolah dasar (Hamka et al., 2026;Stefana et al., 2025).

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

4. Conclusion

Penelitian ini menghasilkan rancangan awal instrumen penilaian kecerdasan emosional pada dimensi *Personal Control* bagi siswa sekolah dasar melalui model pengembangan ADDIE. Instrumen dirancang untuk mengukur empat indikator, yaitu pengendalian tindakan dan keputusan, keyakinan dalam mengatasi masalah, keyakinan terhadap pengaruh usaha pada hasil, serta regulasi diri. Hasil validasi oleh tiga ahli menunjukkan nilai Aiken's V sebesar 0,842–0,889, yang memberikan dukungan awal terhadap relevansi isi instrumen. Namun, hasil uji empiris memperlihatkan bahwa kinerja butir dan reliabilitas belum merata pada seluruh indikator. Nilai Composite Reliability yang rendah pada indikator pengendalian tindakan dan keputusan serta belum tersedianya estimasi reliabilitas internal untuk indikator yang hanya memiliki satu butir menunjukkan perlunya penyempurnaan lebih lanjut. Dengan demikian, kontribusi utama penelitian ini terletak pada pengembangan awal instrumen yang berfokus pada dimensi *Personal Control* sekaligus identifikasi aspek pengukuran yang masih memerlukan perbaikan. Penelitian selanjutnya perlu memverifikasi hasil analisis butir, merevisi dan menambah pernyataan sesuai kebutuhan indikator, serta menguji kembali validitas konstruk dan reliabilitas menggunakan sampel yang lebih besar dan beragam sebelum instrumen direkomendasikan untuk penggunaan yang lebih luas.

Author Contributions

Risa Yuliana Dewi: Konseptualisasi, metodologi, investigasi, kurasi data, analisis formal, dan penulisan draf awal. M. Anas Thohir: Konseptualisasi, metodologi, supervisi, validasi, serta peninjauan dan penyuntingan naskah. Nila Ulinnuha: Investigasi, kurasi data, dan validasi. Rahma Nurul Fa'iza: Investigasi, visualisasi, serta peninjauan dan penyuntingan naskah. Yasmin Queen Reizvana: Kurasi data, visualisasi, dan peninjauan naskah.

Seluruh penulis telah membaca dan menyetujui naskah akhir.

Funding

Penelitian ini tidak menerima dukungan pendanaan eksternal. Tidak ada sponsor eksternal yang terlibat dalam perancangan penelitian, pengumpulan, analisis, dan interpretasi data, penyusunan naskah, maupun keputusan untuk mengirimkan artikel ini untuk publikasi.

Declaration of Conflicting Interests

Para penulis menyatakan bahwa tidak terdapat potensi konflik kepentingan yang berkaitan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

Ethics and Consent Declarations

Penelitian ini telah memperoleh izin pelaksanaan dari SD Negeri Sentul 03. Penelitian melibatkan 48 siswa kelas III dan IV berusia 8–10 tahun. Kerahasiaan identitas dan privasi peserta dijaga selama pengelolaan dan pelaporan data. Persetujuan etik formal dari komite etik atau lembaga yang berwenang tidak diperoleh untuk penelitian ini.

Data Availability

Dataset yang dihasilkan dan/atau dianalisis dalam penelitian ini tersedia dari penulis korespondensi berdasarkan permintaan yang wajar. Akses terhadap data tetap memperhatikan kerahasiaan dan privasi peserta penelitian.

Declaration on AI Use

Penulis menggunakan perangkat berbantuan kecerdasan buatan (AI) untuk membantu meningkatkan keterbacaan dan kualitas bahasa naskah di bawah pengawasan manusia. Penggunaan AI dibatasi pada bantuan penyuntingan bahasa dan tidak menggantikan tanggung jawab penulis dalam memeriksa keakuratan isi, analisis, interpretasi, dan kesimpulan penelitian. Seluruh penulis bertanggung jawab atas isi dan integritas naskah ini.

Acknowledgement

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SD Negeri Sentul 03, para ahli yang terlibat dalam validasi instrumen, serta siswa yang berpartisipasi dalam uji coba instrumen atas dukungan dan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan penelitian ini.

References

Abdullah, G., Kornely, N. I., Lahagu, S. E., Lestari, F., Wibowo, G. A., Fuadi, A., … Khalid, F. (2025). *Kecerdasan Emosional Dalam Pendidikan: Membangun Siswa Yang Seimbang*. PT. Nawala Gama Education.

Abdurahman, A., Habibi, D. D., Muslim, B., Firdaus, P., & Rahmawati, D. (2025). *Pendidikan karakter*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

Ananto, M. C., & Vinayastri, A. (2021). Pengembangan Instrumen Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 6*(2), 87–98.

Andrianie, S., Muslihati, M., & Ramli, M. (2018). Pengembangan Paket Bimbingan Berbasis Experiential Learning untuk Meningkatkan Empati Siswa Sekolah Dasar. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, *3*(2 SE-Articles), 196–202. Retrieved from https://journal-fip.um.ac.id/index.php/jktpk/article/view/4668

Anisah, A. S., Hakam, K. A., & Syaodih, E. (2021). Perkembangan sosial, emosi, moral anak dan implikasinya terhadap pembentukan sikap sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, *1*(1), 69–80.

Asmara, O. J., Morawska, A., Hoang, A., & Riany, Y. E. (2025). Development and Initial Validation of the Indonesian Child Self-Regulation Scale. *Infant and Child Development*, *34*(4), e70040. https://doi.org/https://doi.org/10.1002/icd.70040

Bhoki, H., Are, T., & Ola, M. I. D. (2025). *Membentuk karakter siswa melalui budaya positif sekolah*. CV. Ruang Tentor.

Boyer, W. (2023). Development , Construct Validation , and Normalization of a New Early Childhood Self - Regulation Assessment Scale. *Early Childhood Education Journal*, *51*(4), 627–640. https://doi.org/10.1007/s10643-022-01310-9

Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York, NY: Springer. https://doi.org/10.1007/978-0-387-09506-6

Carson, K. D., & Birkenmeier, B. J. (2000). *Measuring Emotional Intelligence: Development and Validation of an Instrument Kerry*. 33–46.

Conita Ananto, M., & Vinayastri, A. (n.d.). Pengembangan Instrumen Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini . *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, *6*(2 SE-Articles), 87–98. https://doi.org/10.14421/jga.2021.62-04

Daulay, L. S. (2025). Lebih Dari Sekadar Nilai: Pentingnya Kecerdasan Sosial dan Emosional Pada Anak. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(2), 1621–1632.

Duckworth, Angela, & Gross, James J. (2014). Self-Control and Grit: Related but Separable Determinants of Success. *Current Directions in Psychological Science*, *23*(5), 319–325. https://doi.org/10.1177/0963721414541462

Durlak, J. A., Weissberg, R. P., Dymnicki, A. B., Taylor, R. D., & Schellinger, K. B. (2011). The Impact of Enhancing Students' Social and Emotional Learning: A Meta-Analysis of School-Based Universal Interventions. *Child Development*, *82*(1), 405–432. https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2010.01564.x

Ebbes, R., Schuitema, J. A., Koomen, H. M. Y., Jansen, B. R. J., & Zee, M. (2024). Self-regulated learning: Validating a task-specific questionnaire for children in elementary school. *Studies in Educational Evaluation*, *81*, 101339. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2024.101339

Febriyanti, A., Niswati, A. K., Zuhri, S., & Hidayat, W. (2025). Identifikasi kesulitan guru PAI dalam pelaksanaan penilaian afektif di SDN Kahal Kota Cilegon. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, *2*(2), 1–10.

Fernanda, S. A., Fernica, V. O., & Pratama, M. B. (2025). Penerapan evaluasi autentik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, *1*(5), 334–340.

Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence: Why it Can Matter More Than IQ*. Bantam Books.

Goleman, D. (1998). *Working with Emotional Intelligence*. New York: Bantam Books.

Hadiamsyah, Y., Meidina, A. R., & Nur, R. Y. (2025). Peran Pendidikan Dalam Membetuk Karakter Anak Usia Dasar. *QALAM: Jurnal Pendidikan Islam*, *6*(01), 39–45.

Hamka, Widiastuti, S. R., Thahirah, B. A., Fahira, R., Heldawati, N., Febriana, F. S., … Purnamasari, D. (2026). Development and psychometric validation of an emotional intelligence scale for elementary school students in Samarinda, Indonesia. *Psikologia: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, *21*(1 SE-Articles), 6–13. https://doi.org/10.32734/psikologia.v21i1.25195

Herlina, S., & Prihatni, Y. (2020). Instrumen Pengukuran Sikap Tanggung Jawab Siswa SD. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, *7*(2), 203–210. https://doi.org/10.30738/wd.v7i2.2742

Hidayat, R., Setyawati, H., & Mukkaromah, S. B. (2026). Preliminary psychometric evidence for PLAYfun and PLAYself among Indonesian elementary school students : Item validity and internal consistency Bukti psikometrik awal PLAYfun dan PLAYself pada siswa sekolah dasar Indonesia : Validitas butir dan konsistens. *Physical Education Learning, Teaching, and Assessment (PELTA)*, *1*, 8–14.

Jafar, M., Nur, S., & Firdaus, M. R. (2026). *Evaluasi pembelajaran peserta didik (EDISI 2)*. CV. Ruang Tentor.

Jin, B. K., & Ahn, H. Y. (2020). Development and validation of a self-control competency scale for late-school-aged children. *Child Health Nursing Research*, *26*(4), 411–421. https://doi.org/10.4094/chnr.2020.26.4.411

Kemendikbudristek. (2022). Asesmen Nasional. *Pusat Asesmen Pendidikan*. Retrieved from https://pusmendik.kemdikbud.go.id/produk/kategori-asesmen-terstandar/page-asemen-nasional

Khairiyati, N. D., Harsono, A. M. B., & Suriansyah, A. (2025). Optimalisasi pembelajaran berdiferensiasi melalui tutor teman sebaya terhadap peningkatan hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *11*(04), 414–429.

Kleinschmidt, G. (1994). Lickona, T. (1992): Educating for Character - How our Schools can teach Respect and Responsibility. New York: Bantam Books (478 Seiten) [Rezension]. *Praxis Der Kinderpsychologie Und Kinderpsychiatrie*, *43*, 276–277. Retrieved from https://api.semanticscholar.org/CorpusID:142926126

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

Kristiyani, T. (2020). *Self-regulated learning: Konsep, implikasi dan tantangannya bagi siswa di Indonesia*. Sanata Dharma University Press.

Lickona, T. (1992). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books. Retrieved from https://books.google.co.id/books

Listyaningrum, R., Winahyu, S. E., & Muchtar, M. (2017). Penerapan Penilaian Kinerja pada Pembelajaran Sekolah Dasar. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, *2*(1 SE-Articles), 92–96. Retrieved from https://journal-fip.um.ac.id/index.php/jktpk/article/view/4674

Mayer, J. D., Salovey, P., & Caruso, D. R. (2008). Emotional intelligence: New ability or eclectic traits? *American Psychologist*, *63*(6), 503-517.

McKown, Clark, Kharitonova, Maria, Russo-Ponsaran, Nicole M, & Aksu-Dunya, Beyza. (2023). Development and Validation of a Shortened Form of SELweb EE, a Web-Based Assessment of Children's Social and Emotional Competence. *Assessment*, *30*(1), 171–189. https://doi.org/10.1177/10731911211046044

Murano, D., Lipnevich, A. A., Walton, K. E., Burrus, J., Way, J. D., & Anguiano-Carrasco, C. (2021). Measuring social and emotional skills in elementary students: Development of self-report Likert, situational judgment test, and forced choice items. *Personality and Individual Differences*, *169*, 110012. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.110012

Nitko, A. J., & Brookhart, S. M. (2014). *Educational assessment of students (7th ed.)*. Pearson.

Nugraha, M. Y., Efendi, R., Harto, K., & Pratama, I. P. (2025). Perkembangan masa anak/sekolah (fisik, intelektual, emosi, sosial, moral, serta agama) dan implikasinya pada pendidikan agama Islam. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(02), 13–34.

OECD. (2024). *Social and Emotional Skills for Better Lives*. : www.oecd.org/about/publishing/corrigenda.htm. https://doi.org/https://doi.org/10.1787/35ca7b7c-en

Patandean, A. J., Yunus, M., Hikmah, N., & Rifai, R. (2026). *Transformasi Pendidikan Abad 21 Berbasis Kecerdasan Emosional*. Alinea Indonesia.

Pratiwi, R. B. A., Krisphianti, Y. D., & Hanggara, G. S. (2025). Self control pada peserta didik. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, *4*, 489–496.

Primadoni, A. B., & Kusumawati, D. (2025). Pengembangan Instrumen Keterampilan Pengendalian Emosi Pada Siswa Sekolah Dasar. *EDUKASI: Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, *17*(02), 757–770.

Purwaningsih, A. Y., & Herwin, H. (2020). Pengaruh Regulasi Diri dan Kedisiplinan Kemandirian Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, *13*(1), 22–30.

Purwaningsih, Arifah Yuli, & Herwin, H. (2020). Pengaruh regulasi diri dan kedisiplinan terhadap kemandirian belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, *13*(1 SE-Articles), 22–30. https://doi.org/10.21831/jpipfip.v13i1.29662

Rahmawati, Z., Istiyono, E., & Widihastuti, W. (2026). Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter Rasa Ingin Tahu Peserta Didik Sekolah Dasar. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, *11*(1 SE-Articles), 36–42. https://doi.org/10.17977/um027v11i12026p36-42

Ramadhani, O. V., & Ihsan, Z. (2025). Dominasi Penilaian Aspek Kognitif Terabaikannya Aspek Afektif dan Psikomotorik. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, *11*(2), 139–145.

Ramli, M., Hidayah, N., & Fauzan, L. (2022). Pengembangan Inventori Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Menengah Pertama di Jawa Timur. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, *7*(1 SE-Articles), 46–50. Retrieved from https://journal-fip.um.ac.id/index.php/jktpk/article/view/4631

Rapii, M., & Fahrurrozi, M. (2017). *Evaluasi hasil belajar*.

Rasyad, H. A. (1999). *Teori belajar dan pembelajaran*. Uhamka Press.

Rismayani, R. (2025). *KONSTRUK INSTRUMEN PENILAIAN EFIKASI DIRI GURU DI MADRASAH ALIYAH SAMPANO*. Universitas Islam Negri Palopo.

Salirawati, D. (2021). Identifikasi problematika evaluasi pendidikan karakter di sekolah. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, *4*(1), 17–27.

Sastre, S., Artola, T., & Alvarado, J. M. (2019). Corrigendum : Emotional Intelligence in Elementary School Children . EMOCINE , a Novel Assessment Test Based on the Interpretation of Cinema Scenes. *Front. Psychol*, *10*(September), 3389. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02031

Simatupang, J. K. N., & Bui, T. C. (2025). Motivasi dan emosional berperan penting dalam pembelajaran pendidikan bagi peserta didik. *Jurnal Teologi Wesley*, *2*(1).

Stefana, A., Damiani, S., Granziol, U., Provenzani, U., Solmi, M., Youngstrom, E. A., & Fusar-Poli, P. (2025). Psychological, psychiatric, and behavioral sciences measurement scales: best practice guidelines for their development and validation. *Frontiers in Psychology*, *Volume 15-2024*. Retrieved from https://www.frontiersin.org/journals/psychology/articles/10.3389/fpsyg.2024.1494261

Susiani, K., Sari, N. M. D. S., & Kristiantari, M. G. R. (2024). *Membangun karakter: Pembelajaran sosio emosional untuk anak SD*. Nilacakra.

Sutomo, F. G., & Aini, M. R. Q. (2024). Pemahaman karakteristik peserta didik dalam mengoptimalkan pembelajaran. *Jurnal*

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan, *2*(4), 60–72.

Tavakol, M., & O'Brien, D. (2023). The importance of crafting a good introduction to scholarly research: strategies for creating an effective and impactful opening statement. *Int J Med Educ*, *14*, 84–87. https://doi.org/10.5116/ijme.6499.82af

Urhahne, D., & Wijnia, L. (2023). Theories of Motivation in Education : an Integrative Framework. In *Educational Psychology Review* (Vol. 35). Springer US. https://doi.org/10.1007/s10648-023-09767-9

Yamada, J., Matsuda, S., & Tsuji, N. (2023). Development of a Rating Scale to Assess the Social and Emotional Skills of Elementary School Children. *Japan Journal of Human Growth and Development Research*, 25–41. https://doi.org/https://doi.org/10.5332/hatsuhatsu.2023.95_25

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774